

## PENINGKATAN FINANCIAL LITERACY DAN KOMPETENSI KEAHLIAN BAGI PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI MALAYSIA

Andhega Wijaya<sup>1</sup>, Muhammad Turhan Yani<sup>2</sup>, Oce Wiriawan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Univeritas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>[andhegawijaya@unesa.ac.id](mailto:andhegawijaya@unesa.ac.id) ; <sup>2</sup>[muhammadturhan@unesa.ac.id](mailto:muhammadturhan@unesa.ac.id) ; <sup>3</sup>[ocewiriawan@unesa.ac.id](mailto:ocewiriawan@unesa.ac.id)

### Abstract

Handling the complex problems of Indonesian employment internationally, especially Indonesian Migrant Workers (PMI), both male and female workers (TKW), which are emerging and developing today, certainly cannot be postponed and must be addressed immediately, in line with developments in the industrial revolution 4.0. The problems faced by PMI are very complex, including educational, management/economic, facilitation and environmental aspects. Solutions that will overcome these problems include providing assistance in improving PMI skills and competencies, assistance in increasing literacy and financial management, assistance in supervising PMI. The output target to be achieved is increasing the welfare of PMI both from the aspects of education, management, economics, facilitation and also the environment. The methods or activity plans in this service include 1) observation, 2) socialization, 3) Facilitation and Skill Competency Improvement Workshops, 4) Coaching and Workshops to Increase Financial Literacy. The output of this service activity is articles in national journals indexed by Sinta 6 or with ISSN with accepted status; News on electronic mass media; Videos of service activities; Intellectual Property Rights (IPR)

**Keywords:** Indonesian Immigrant Workers (PMI); Competence; Financial Literacy

### Abstrak

Penanganan terhadap kompleksnya permasalahan ketenagakerjaan Indonesian yang berada di Internasional khususnya Pekerja Migran Indonesia (PMI) baik dari pekerja Pria maupun pekerja Wanita (TKW) yang muncul dan berkembang dewasa ini tentunya tidak dapat ditunda dan harus segera diatasi, seiring dengan adanya perkembangan dalam revolusi industri 4.0. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh PMI sangat kompleks meliputi permasalahan aspek pendidikan, manajemen/ekonomi, fasilitasi dan juga lingkungan. Solusi yang akan dalam mengatasi permasalahan tersebut meliputi melakukan pendampingan dalam peningkatan skill dan kompetensi PMI, pendampingan peningkatan literasi dan manajemen keuangan, pendampingan dalam pengawasan PMI. Target luaran yang ingin dicapai adalah peningkatan kesejahteraan PMI baik dari aspek pendidikan, manajemen.ekonomi, fasilitasi, dan juga lingkungan. Adapun Metode atau Rencana kegiatan dalam pengabdian ini meliputi 1) observasi, 2) sosialisasi, 3) Fasilitasi dan Workshop Peningkatan Kompetensi Keahlian, 4) Pembinaan dan Workshop Peningkatan Literasi Keuangan. Adapun luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah artikel pada jurnal nasional terindeks sinta 6 atau berISSN berstatus accepted; Berita pada mesia massa elektronik; Video kegiatan pengabdian; Hak Kekayaan Intelektual (HaKI).

**Kata Kunci:** Pekerja Imigran Indonesia (PMI);Kompetensi; Literasi Keuangan

Submitted: 2024-09-15

Revised: 2024-09-23

Accepted: 2024-10-03

### Pendahuluan

Konten naskah memuat bagian-bagian Pendahuluan, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka.

Pada bagian pendahuluan, secara garis besar memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis diminta merumuskan masalah secara konkrit dan jelas pada bagian ini. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian.

Bagian ini didukung kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep pengabdian. Penulis dituntut menyajikan kajian literatur yang primer (referensi artikel jurnal dan prosiding konferensi) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam selang waktu 10 tahun terakhir).

Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Perkaya bagian pendahuluan ini dengan upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain. Artikel ini merupakan hasil pengabdian yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian, dapat berupa hasil penelitian sendiri maupun peneliti lain. (Tahoma, 10pt, spasi 1,15).

### Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program kemitraan masyarakat ini adalah partisipatori. *Participatory training* yaitu mitra dilibatkan penuh dan ditekankan partisipasi aktifnya dalam seluruh kegiatan PKM, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Sejalan dengan prioritas permasalahan mitra yang disepakati dan ditangani bersama, berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan:

1. Observasi

Kegiatan observasi meliputi kegiatan Pra Survei Lapangan, Persiapan Alat dan Bahan Pelatihan serta Persiapan Tempat Pelatihan dan Workshop.

2. Sosialisasi

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra sasaran agar dapat menyetujui pelaksanaan program yang akan diberikan dan agar mitra bersedia berkomitmen untuk melaksanakan. Sosialisasi ini juga akan memberikan informasi terkait dengan tahapan program yang akan dilaksanakan.

3. Fasilitasi dan Workshop Peningkatan Kompetensi Keahlian

Meliputi kegiatan pemberian pelatihan peningkatan kompetensi keahlian kepada mitra untuk selanjutnya dilakukan workshop pelatihan bagi mitra. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi keahlian mitra agar dapat memperoleh pekerjaan sebagai PMI yang lebih baik.

4. Pembinaan dan Workshop Peningkatan Literasi Keuangan

Tujuan dari pelatihan dan workshop ini adalah peningkatan literasi keuangan bagi para PMI. Dengan adanya pelatihan ini maka diharapkan dapat meningkatkan literasi dan pemahaman pengelolaan keuangan yang baik bagi para PMI. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini maka diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan PMI.

Adapun diagram alir dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Alir Pengabdian.**

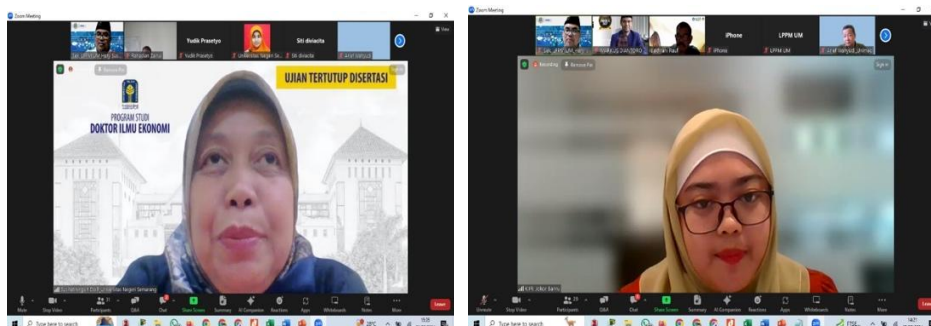
## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan Tim pengabdian LPPM UNESA di Johor Bahru Malaysia, diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Koordinasi Pelaksanaan Pengabdian

Mendapatkan hasil pengabdian yang sesuai dengan tujuan yang sudah disampaikan dalam analisis sitausi di atas, sebelum melakukan kegiatan pengabdian terlebih dahulu dilakukan koordinasi antara tim pengabdian LPPM UNESA dan Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Negeri Indonesia (ALPTKNI), dengan mitra pengabdian dalam hal ini KJRI Johor Bahru, Malaysia. Koordinasi diikuti oleh seluruh anggota ALPTKNI yang terdiri dari 11 LPTK di Indonesia dengan perwakilan dari KJRI Johor Bahru, yaitu ibu Fitri.

Tujuan dari dilakukannya koordinasi ini ialah mendapatkan kesepakatan bersama untuk pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan di KJRI Johor Bahru Malaysia. Dari hasil koordinasi tersebut disepakati bahwa pelaksanaan pengabdian dapat dilakukan pada tanggal 23 - 25 Mei 2024, dengan pelaksanaan pengabdian dilakukan di Ruang pertemuan KJRI di Johor Bahru Malaysia dan ICC Muar Johor Malaysia. Kegiatan pengumpulan PMI dilakukan pada hari Kamis 23 Mei 2024 pukul 18.00 – 21.00 Waktu Johor Bahru. Adapun peserta yang akan mengikuti merupakan perwakilan dari PMI yang ada di Johora Bahru. Di samping berkegiatan dengan KJRI dan PMI di Johor Bahru, tim pengabdian juga melakukan kunjungan ke sekolah yang ada di ICC Muar Johor malaysia, pada hari Jumat Tanggal 24 Mei 2024. Untuk kunjungan di sekolah ini karena keterbatasan transportasi, disepakati untuk hanya 10 orang yang bisa berangkat, sehingga perwakilan masing-masing LPTK 1 orang. Disamping menjalin kerjasama dengan KJRI Johor Bahru, tim pengabdian juga akan akan bekerjasama dengan Putra Busnisee School yang ada di Malaysia.



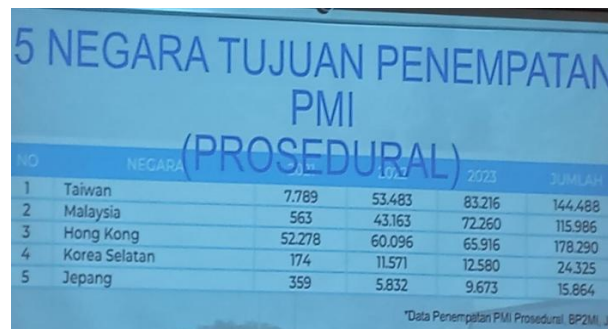
Gambar 1. Koordinasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan KJRI Johor Bahru dan LPTKAI

### 2. Permasalahan PMI di KJRI Johor Bahru Malaysia

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Johor Bahru Malaysia, dilakukan di KJRI Johor Bahru. Kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian kondisi dan permasalahan PMI yang ada di Johor Bahru Malaysia, oleh Ketua KJRI Bapak Sigit Suryantoro Widiyanto. Pada pertemuan tersebut disampaikan tentang kondisi PMI yang ada di Malaysia dari tahun ke tahun terus meningkat. Data BPS tahun 2020, pekerja migran Indonesia yang ditempatkan di Malaysia terdiri dari sektor formal dan informal. Sektor formal jumlahnya bisa mencapai 12.713 pekerja, sementara sektor informal hanya 1.917 pekerja.

Negara Malaysia menjadi pilihan pertama bagi tenaga kerja Indonesia untuk bekerja sebagai pekerja migran antara lain di dasarkan pada kedekatan letak geografis, kemiripan dan kesamaan rumpun bahasa dan budaya di Negara tersebut. Johor merupakan salah satu pintu

masuk ataupun keluar para PMI, hal ini dikarenakan letaknya yang dekat dengan beberapa pulau di Indonesia, sehingga mudah diakses. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila jumlah pekerja migran asal Indonesia menjadi yang terbesar, setelah Taiwan (BP2M, 2023). Umumnya peningkatan jumlah tenaga kerja Indonesia untuk menjadi pekerja migran tersebut, didorong oleh permasalahan ekonomi dan/ atau sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan di dalam negeri, sementara pada saat yang sama tuntutan hidup harus tetap terpenuhi.



NO	NEGARA	2021	2022	JUMLAH
1	Taiwan	7.789	53.483	83.216
2	Malaysia	563	43.163	72.260
3	Hong Kong	52.278	60.096	65.916
4	Korea Selatan	174	11.571	12.580
5	Jepang	359	5.832	9.673

\*Data Penempatan PMI Prosedural BP2M Jan

Gambar 2. Lima negara tujuan penempatan PMI

Adapun permasalahan yang dihadapi PMI, dapat dibagi menjadi permasalahan pra/ sebelum penempatan, pada saat penempatan dan pasca penempatan. Adapun permasalahan tersebut meliputi:

- Permasalahan pra penempatan: minim informasi mengenai peluang dan cara bekerja di luar negeri; tata Kelola penempatan PMI yang rumit, lama serta berbiaya tinggi; minimnya kompetensi/skill yang mendukung untuk pelaksanaan kerja di luar negeri; rendahnya kesadaran WNI mengenai resiko ataupun bahaya bekerja secara illegal; serta keterbatasan akses pembiayaan yang menyebabkan rentan terhadap calo atau agensi gelap.
- Permasalahan pada waktu penempatan meliputi: kasus keimigrasian, kabur atau terlantar, sakit yang menjadikan gagal bekerja, permasalahan sosial, adanya Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) dan gaji yang tidak dibayarkan karena ketidak adanya kontrak sehingga PMI tidak bisa menuntut haknya
- Permasalahan pasca penempatan, meliputi: tidak bisa mengelola gaji dengan baik selama bekerja di Malaysia, tidak memiliki skill atau kompetensi yang dapat dikembangkan untuk berwirausaha Ketika Kembali pulang ke Indonesia. Kondisi ini yang menyebabkan PMI Kembali bekerja di laura negri.

Lebih lanjut Bapak Sigit W menyampaikan kondisi/karakteristik PMI di wilayah kerja KJRI Johor Bahru, Dimana sektor pekerjaan dari PMI meliputi:

- Buruh sawit/Perkebunan/peternakan
- Buruh pabrik elektronik
- Pelayan restoran
- Cleaning service
- Kontruksi
- Asisten rumah tangga

Adapun kondisi yang ada saat ini, meliputi:

- a. Banyak yang tidak memiliki ijin tinggal dan ijin kerja
- b. Takut untk keluar dari tempat kerja
- c. Transportasi terbatas di wilayah kerja
- d. Hasil kerja dibayar secara harian

Disamping permasalahan kehidupan sosial PMI, bapak Sigit selaku Konjen di Johor Bahru, juga menyampaikan permasalahan kondisi Pendidikan bagi anak-anak PMI di Malaysia. Hal ini didasai adanya ketentuan di Malaysia, bahwa PMI dengan visa PKLS tidak bisa membawa keluarganya atau berkeluarga sesam pekerja yang berada di Malaysia. Disamping itu, terdapat banyak PMI yang tidak memiliki visa kerja (overstayer atau illegal).

Kondisi lain adanya pernikahan PMI dengan pekerja asing dari negara lain tidak bisa dihindari, sehingga anak-anak hasil pernikahan tersebut tidak memiliki ijin tinggal atau illegal. Dengan kondisi illegal tersebut, menyebabkan anak-anak PMI tidak bisa bersekolah di sekolah negeri yang ada di Malaysia, sementara anak-anak dengan usia sekolah tersebut juga harus mengenyam pendidikan. Kondisi ini yang menyebabkan adanya keterbatasan dalam penyediaan Pendidikan bagi anak-anak PMI di wilayah kerja KJRI Johor Bahru. Tidak adanya data pasti berapa jumlah anak WNI yang harus bersekolah, menjadi permasalahan bagi KJRI dalam pemetaan penyediaan Pendidikan anak-anak PMI di Malaysia.

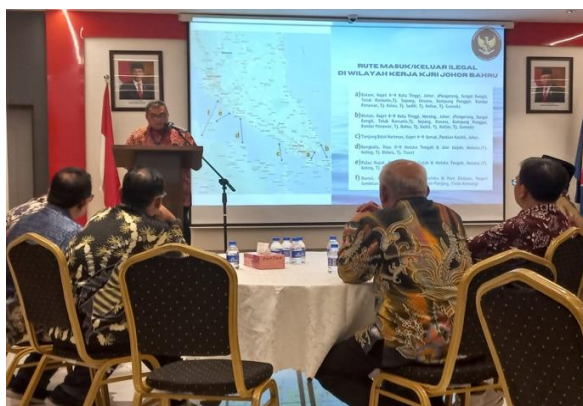
Keterbatasan adanya Sekolah Indonesia di Johor Bahri (SIJB) dan ICC menjadikan keterbatasan dalam menerima siswa di daerah tertentu saja. Hal ini disamping karena keterbatasan akses juga berbahaya, karena sekolah-sekolah yang ada merupakan sekolah ilegal, yang selalu dipantau oleh Pemerintah Malaysia. Sekolah yang ada juga baru terbatas pada jenjang SD dan SMP, sehingga bagaimana keberlanjutan untuk SMA nya menjadi permasalahan besar dalam keberlanjutan sekolah anak-anak PMI. Hingga saat ini di Johor bahru Malaysia terdapat Sekolah Indonesia Johor Bahru (SUB) dan di Muar, dengan jumlah guru 19 dan 337 siswa.

Disamping keterbatasan sekolah, tenaga pengajar juga menjadi permasalahan penting di dalam penyediaan Pendidikan bagi anak-anak PMI. Kondisi ini sangat berpengaruh di dalam proses belajar mengajar, sehingga Ketika tidak ada guru yang harus mengajar, anak-anak sekolah tersebut terpaksa diliburkan. Dari berbagai permasalahan yang ada tersebut KJRI memberikan beberapa alternatif untuk menyelesaikan kondisi tersebut, dengan beberapa penyelesaian sebagai berikut:

- a. Karena selamanya anak-anak PMI tersebut bersifat ilegal, sehingga kalua ingin mengenyam Pendidikan yang layak, mau tidak mau anak-anak ini harus dipulangkan ke Indonesia.
- b. Untuk menjaga keberlanjutan Pendidikan di Indonesia tersebut, perlu adanya beasiswa bagi anak-anak PMI yang akan melanjutkan pendidikannya
- c. Untuk menyelesaikan permasalahan tenaga pengajar di sekolah-sekolah tersebut, bisa bekerjasama dengan Perguruan Tinggi di Indonesia dengan program KKN Internasional.

Adanya berbagai permasalahan tersebut di atas, bapak Sigit selaku Konjen KJRI di Johor Bahru menyampaikan perlunya Kerjasama dengan Perguruan Tinggi yang ada di Indoensia. Peran civitas akademika dalam perlindungan PMI tersebut dibagi dalam tiga tahapan, yaitu:

- a. Pra Penempatan:
  - Kajian mengenai tata kelola penempatan PMI di luar negeri
  - Diseminasi informasi mengenai proses bekerja di luar negeri secara legal dan adanya program KKN di wilayah kantong-kantong PMI di Indonesia
  - Kerjasama dengan pemerintah daerah dalam pemberian pembekalan bagi PMI
- b. Pada Saat Penempatan:
  - Penusunan modul-modul pembelajaran bagi PMI
  - Pemberian pelatihan berbasis pengembangan skill bagi PMI
- c. Pasca Penempatan:
  - Pemberian pelatihan mengenai manajemen finansial
  - Pemberian pelatihan kewirausahaan
  - Pendampingan dalam proses pengembangan kewirausahaan



Gambar 3. Konjen KJRI dalam memberikan paparan permasalahan PMI di Johor Bahru Malaysia

### **3. Literasi Keuangan Bagi PMI di Johor Bahru Malaysia**

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan. Masyarakat berpenghasilan rendah seringkali menghadapi tantangan serius dalam mengelola keuangan mereka. Kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kesulitan dalam mengatur anggaran, memahami konsep investasi, mengelola utang, dan merencanakan masa depan keuangan mereka (Marwal et al, 2023).

Membantu para PMI di Johor Bahru Malaysia, Tim pengabdian LPPM UNESA menyampaikan materi pengabdian dengan judul: Startegi Peningkatan Literasi Finansial/Keuangan Pada Pekerja Migran Indonesia di Johor bahu malaysia. Materi literasi keuangan sangat penting disampaikan kepada PMI, karena dengan literasi keuangan yang baik, diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan para PMI. Hal ini juga mempunyai peran penting dalam menambah informasi pengelolaan keuangan yang baik untuk mencapai impian masa depannya, melalui menabung dan investasi yang baik dan benar.

Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana mengelola uang mereka, mereka dapat menghindari tindakan finansial yang merugikan, seperti utang berlebihan atau investasi yang tidak tepat. Peningkatan literasi keuangan juga dapat membantu mereka merencanakan masa depan keuangan yang lebih cerah, seperti mempersiapkan dana pensiun atau menghadapi keadaan darurat. Dengan demikian, strategi peningkatan literasi keuangan dapat membantu menciptakan ketahanan



Gambar 4. Materi paparan literasi keuangan yang disampaikan oleh tim pengabdian



Gambar 5. Kegiatan pengabdian Masyarakat di KJRI Johor Bahru Malaysia

#### 4. Bantuan Laptop dan Kipas Angin ke ICC Muar, Johor Malaysia

Disamping pemberian pengetahuan mengenai literasi keuangan, tim pengabdian UNESA bersama-sama dengan ALPTKNI telah memebrikan bantuan kepada ICC di Muar Johor Bahru Malaysia. Bantuan yang diberikan berupa laptop dan kipas angin untuk sekolah anak-anak PMI setempat. Diharapkan adanya bantuan tersebut dapat meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah anak-anak PMI di Muar Johor Bahru Malaysia.



Gambar 6. Koordinasi dan diskusi Tim pengabdian dengan pengelola ICC Johor Malaysia



Gambar 7. Penyerahan laptop dan kipas angin kepada ICC Muar, Johor Malaysia

Disamping pemberian bantuan laptop dan kipas angin, Prof. Benny Riyanto sebagai tim pengabdian juga memberikan pengetahuan kepada PMI terkait perlindungan hukum bagi PMI.



Gambar 8. Materi perlindungan hukum bagi PMI di Johor Bahru Malaysia



## 5. Luaran Kegiatan Pengabdian

Pada kegiatan pengabdian, telah dihasilkan luaran pengabdian berupa publish pada media Suara Merdeka pada Tanggal 29 Mei 2024, dengan alamat link:

- a. <https://www.suaramerdeka.com/pendidikan/0412785494/kjri-johor-bahru-unesa-tingkatkan-literasi-keuangan-pekerja-migran-indonesia-ini-upaya-yang-dilakukan>

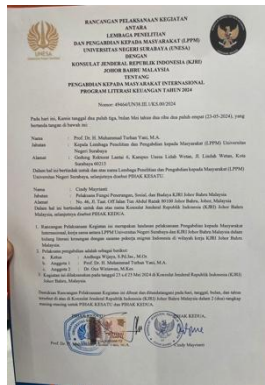


- b. <https://en.unesa.ac.id/lppm-unesa-laksanakan-pkm-kolaboratif-internasional-di-malaysia-dan-teken-pks-dengan-upm>



Gambar 11. Publish kegiatan pada Media Suara Merdeka Online

Disamping publish pada media, juga telah dihasilkan dua IA sebagai bentuk kerjasama LPPM UNESA dengan KJRI Johor Bahru Malaysia dan Putra Business School Malaysia.



Gambar 12. Dokumen Kerjasama LPPM UNESA dengan KJRI dan Putra Business School Malaysia

### **Kesimpulan**

Simpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah, masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pembukuan sederhana. Pengelolaan pembukaan sederhana yang tepat dan benar akan dapat memajukan usahanya.

### **Daftar Pustaka**

- Untuk Azadi, H., Moghaddam, S. M., Burkart, S., Mahmoudi, H., Van Passel, S., Kurban, A., & Lopez-Carr, D. (2021). Rethinking resilient agriculture: From climate-smart agriculture to vulnerable-smart agriculture. *Journal of Cleaner Production*, 319, 128602.
- De Pinto, A., Cenacchi, N., Kwon, H. Y., Koo, J., & Dunston, S. (2020). Climate smart agriculture and global food-crop production. *PLoS One*, 15(4), e0231764.
- Gourdji, S., Läderach, P., Valle, A. M., Martinez, C. Z., & Lobell, D. B. (2015). Historical climate trends, deforestation, and maize and bean yields in Nicaragua. *Agricultural and Forest Meteorology*, 200, 270-281.
- IPCC, 2022a. Summary for Policymakers. In: Climate Change 2022: Mitigation of Climate Change. Contribution of Working Group III to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change
- McKinsey Global Institute (2020). Climate risk and response | Case study: Agriculture in Africa.
- Mizik, T. (2021). Climate-smart agriculture on small-scale farms: A systematic literature review. *Agronomy*, 11(6), 1096.
- Reay, D. S., Davidson, E. A., Smith, K. A., Smith, P., Melillo, J. M., Dentener, F., & Crutzen, P. J. (2012). Global agriculture and nitrous oxide emissions. *Nature climate change*, 2(6), 410-416.
- Schopp, D., & Pendergrass, J. (2003). Natural resource valuation and damage assessment in Nigeria: A comparative analysis. Suberjo, S. (2009). Adaptasi pertanian dalam pemanasan global. Change, U. C. Climate change is an increasing threat to Africa. 2020.
- UNDRR, 2020. Understanding Disaster Risk. Prevention Web, UN Office for Disaster Risk Reduction Geneva, Switzerland.
- WMO (2022). State of the Climate in Africa 2021 (WMO-No. 1300).
- World Bank (2015). Annual Report: Global Monitoring Report.